

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lansia sering dianggap identik dengan kepikunan, usia tua, sakit, dan lain sebagainya. Upaya perlindungan hak lansia harus berkesinambungan dan menarik perhatian semua lapisan masyarakat. Jika gerakan kesejahteraan lansia hanya bersifat sementara dan formal akan sangat ironis. Merawat lansia di panti dan memenuhi kebutuhan dasar mereka adalah hal yang diharapkan tetapi juga akan sulit untuk dilakukan.. Lansia dianggap sebagai orang yang berusia di atas 60 tahun yang umumnya menunjukkan tanda-tanda penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Proses penuaan pasti berdampak pada semua aspek kehidupan, terutama kesehatan karena seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan menurun karena faktor ilmiah atau penyakit. (Wulandari, 2019).

Jika penduduk lanjut usia di Indonesia tidak diperhatikan secara serius, maka penambahan usia lanjut akan menimbulkan masalah di bidang kesehatan, ekonomi dan sosial. Usia lanjut dapat dikatakan sebagai usia emas karena setiap orang dapat merasakan usia anak tetapi tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut, sehingga seorang lanjut usia membutuhkan tindakan keperawatan baik promotif maupun preventif, agar dapat menikmati masa emas tersebut dan menjadi masa tua yang berguna.(Utomo Tjahyo & Prasetyo Eli, 2012).

Penduduk lanjut usia umumnya lebih banyak perempuan daripada laki-laki, terutama mereka yang berusia di atas 70 tahun. Mereka juga lebih rentan; terbukti dari setidaknya empat referensi berikut: 1) persentase penduduk yang bekerja lebih

rendah (wanita 35,3%, pria 69,9%), 2) persentase lajang lebih tinggi (wanita 60,9 pria 15,9%), 3) wanita lebih sering hidup sendiri (14,6% wanita dan 4,2% laki-laki); dan 4) tingkat pendidikan mereka lebih rendah daripada laki-laki, 39,1% perempuan senior tidak pernah bersekolah, 19,8% tidak tamat SD dan 31% tamat. SD (Sulastri & Humaedi, 2017).

Permensos No. 19 tahun 2012 dibagi menjadi Lansia Terlantar dan Lansia Potensial pada tahun 2012. Seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya karena berbagai alasan disebut sebagai lansia terlantar. Lansia Potensial, di sisi lain, adalah penduduk setempat yang berusia lanjut tetapi masih dapat terlibat dalam pekerjaan atau kegiatan lain yang dapat menghasilkan produksi barang atau jasa. Karena menjalani kehidupan yang memprihatinkan bagi kemanusiaan dan memenuhi kriteria masalah sosial seperti kemiskinan dan keterlantaran, maka lansia terlantar dikategorikan sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Kebutuhan mendasar mereka tidak terpenuhi seperti pakaian, makanan dan suka dan diabaikan secara mental dan sosial.

Sebagai populasi lanjut usia mereka memiliki kebutuhan hidup yang berbeda dengan orang lain yang lebih produktif. Ini dipengaruhi oleh proses penuaan, perubahan, dan penurunan tahapan kehidupan yang terjadi pada lanjut usia. sehingga kebutuhan lanjut usia lebih spesifik dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Akibatnya, ketika nilai dan struktur keluarga bergeser, panti sosial adalah pilihan terbaik untuk membantu para lansia dalam memanfaatkan sumber daya

yang ada untuk memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai tingkat kesejahteraan bagi diri mereka sendiri (Chatarina, 2020).

Menurunnya kemampuan fisik dan biologis lansia akan mempersulit mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Kekurangan yang sebenarnya ini, akan menyebabkan latihan-latihan kerja yang dapat diselesaikan menjadi terbatas, bahkan dapat menimbulkan kejengkelan dalam mengawasi dan melayani dirinya sendiri. Dengan cara ini, kebutuhan aktual adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar dan paling membebani. Persyaratan ini, seperti oksigen, makanan, air, dan sebagainya, lebih bersifat biologis. Kondisi pasca Perang Dunia II berdampak signifikan pada konsep kebutuhan fisik Maslow. Kemanusiaan berada dalam keadaan yang menyedihkan pada saat itu. Kelaparan mempengaruhi salah satunya. Akibatnya, Maslow menghargai kebutuhan fisik lebih dari apa pun. (Syariah & Muazaroh, 2019).

Lansia mengalami perubahan fisik yang terkait langsung dengan perubahan psikososial. Jika tidak ditangani secara efektif, dampak yang ditimbulkan dari berbagai perubahan pada lansia cenderung berdampak pada kesehatan mereka secara keseluruhan. Banyak orang yang dapat menikmati masa tua, tetapi tidak sedikit juga yang jatuh sakit dan meninggal dunia sebelum mereka dapat melakukannya. Semua orang bercita-cita untuk menjalani masa tua yang bahagia, tetapi mimpi tidak selalu menjadi kenyataan. Pada kehidupan nyata, banyak sekali lansia-lansia yang menjadi depresi, stress, dan berpenyakit. Psikososial merupakan penggabungan dari dua aspek yaitu psiko dan sosial. Psiko mengarah kepada aspek internal individu seperti pikiran, perasaan, nilai, kepercayaan yang

dianut individu dan sosial mengarah pada aspek eksternal yaitu hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya (Kurnianto dalam (Angeline Pieter, 2021).

Lansia membutuhkan lebih dari sekadar perhatian karena mereka adalah orang-orang lemah yang memasuki usia 60-an dan lebih. Karena orang tua akan memiliki kesan bahwa mereka kembali ke masa kecilnya, mereka membutuhkan hal-hal kecil seperti ini untuk dapat menceritakan berbagai kisah suka dan duka yang mereka rasakan. Tinggal bersama keluarga dapat menyebabkan hal ini terjadi pada beberapa orang lanjut usia. Tetapi bagaimana jika, karena berbagai alasan, keluarga mereka malah mengirim mereka ke panti jompo. Akibatnya, hal-hal seperti ini tidak hanya menimbulkan masalah fisik tetapi juga psikologis dan sosial pada lansia (Lestari et al., 2022).

Keluarga pada umumnya merupakan struktur yang ideal untuk merawat orang tua yang lanjut usia dan untuk memaksimalkan tugas dan nilai anggota keluarga. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam budaya kontemporer, rasa hormat, bakti, dan rasa hormat generasi muda kepada orang tua semakin berkurang dan menghilang. Hal ini disebabkan karena banyak orang di masa-masa belakangan ini, termasuk saat ini, baik pria maupun wanita, ingin menggali apa yang mereka miliki secara teori bahwa mereka masih berada di tahun-tahun produktif yang prima. Akibatnya, banyak orang mengabaikan kewajibannya, seperti merawat orang tua yang sudah lanjut usia dengan menyerahkannya ke fasilitas seperti panti jompo. (Syamsidar, 2022).

Karena banyaknya jumlah lansia dan kesulitan yang dihadapi, serta cara penanganannya, maka perlu dikembangkan pelayanan bagi lansia. Hal ini akan

memastikan bahwa berbagai layanan yang diberikan lebih mampu memenuhi kebutuhan, menyelesaikan masalah, dan mengantisipasi potensi masalah sosial. Selain itu, upaya yang lebih aktif harus dilakukan untuk menghasilkan kondisi kehidupan yang baik dan meningkatkan citra sosial lansia. Salah satu upaya tersebut adalah bimbingan sosial. Gambaran bimbingan sosial meliputi pengembangan keterampilan sosial baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, pengembangan keterampilan dalam keharmonisan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan menyerap dan mengemukakan pendapat agar lanjut usia mampu memperpanjang usianya. dan waktu produktif, memahami kemandirian dan kesejahteraan, mendukung sistem nilai budaya dan kekeluargaan serta mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Hibana, 2003 dalam (Alpianti & Zulamri, 2020)).

Pelaksanaan bimbingan sosial adalah pekerjaan yang mengharapkan untuk melakukan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang, sehingga mereka dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, memahami diri mereka sendiri dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menentukan gaya hidup mereka dengan sadar tanpa bergantung pada orang lain. Orang dapat mengontrol sikap, pandangan hidup, dan pendekatan mereka terhadap masalah dengan bantuan bimbingan sosial. Semua harta, pangkat, persaudaraan, dan lain-lain, akan hilang tanpa bimbingan sosial atau tingkah laku sosial. hanya akan membuat seseorang sengsara dan gelisah dalam hidup.

Untuk itu, perlunya lembaga yang dapat merawat lansia dan membantu mereka berkembang secara sosial sehingga dapat terus diterima oleh masyarakat. Dalam

kebanyakan kasus, misi dan visi lembaga sosial adalah memberikan instruksi berkelanjutan untuk memungkinkan lansia bersosialisasi dengan tepat dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui strategi dan taktik yang dilakukan lembaga sosial selama proses pembinaan agar hasilnya dapat dimanfaatkan atau ditingkatkan lebih jauh lagi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Afriansyah dan Santoso yang berjudul *Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia*. Penelitian ini menyatakan bahwa upaya meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia meliputi pelaksanaan pelayanan bimbingan fisik, pelayanan bimbingan keagamaan/spiritual, pelayanan bimbingan sosial serta bimbingan keterampilan dan telah mencakup segala aspek yang dibutuhkan lansia untuk memenuhi aspek yang diperlukan untuk beradaptasi (Afriansyah & Santoso, 2020).

Salah satu implikasi adanya bimbingan sosial pada lanjut usia dengan adanya panti sosial tresna werdha. Panti jompo adalah tempat pelayanan sosial bagi lansia, dimana lansia dirawat dalam pemberian pelayanan, agar lansia dapat bersenang-senang dan tidak mengkhawatirkan penghidupan lansianya. Panti jompo berfungsi sebagai pusat perawatan lansia yang memenuhi kebutuhan utama lansia, menyediakan perumahan seperti kompleks bangunan dan kesempatan rekreasi sosial bagi lansia untuk membantu lansia melewati proses penuaan mereka dengan sehat dan sehat. dengan cara mandiri. (Triwanti, Ishartono, & Gutama, 2014 dalam (Indeks et al., 2022)).

Melalui penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yani et al., 2020) yang berjudul *Social Services In the Social Home Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru*

menjadi acuan peneliti dalam melihat pelayanan sosial di panti sosial tresna werdha yang merupakan langkah membantu lansia sesuai kebutuhan masing-masing lansia, yang dilaksanakan dan berlanjut sesuai rencana. Dan juga dikarenakan panti sosial tresna werdha memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh lembaga sosial lain dan yang terkait dengan perilaku, fisik dan kemampuan masing-masing individu karena faktor usia yang dirasakan.

Salah satu panti yang memberikan pelayanan melalui bimbingan sosial kepada lanjut usia khususnya lanjut usia terlantar adalah Panti Sosial Tresna Wredha Bhakti Pertiwi. Panti ini didirikan dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial lansia yang mengalami ketelantaran baik secara fisik maupun sosial dan menjadikan para lansia mengisi sisa hidupnya dengan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun pada masyarakat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa pada saat ini jumlah lanjut usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Pertiwi berjumlah 9 orang dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang dan laki-laki 2 orang dengan kondisi fisik yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Sosial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Pada Lansia di PSTW Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung”.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Title	Author	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Urgensi Bimbingan	Tri Diyah Lestari,	Kualitatif	Bimbingan agama dan sosial itu penting untuk	Dalam penelitian

	Agama dan Sosial Dalam Mengatasi Masalah Sosial Di Panti Tresna Werdha, Natar, Lampung Selatan (2022)	Zulkipli Lessy		memberikan pemahaman serta meningkatkan perasaan tenang para lansia yang mengalami masalah sosial sehingga mereka menjadi lebih bahagia dan sejahtera secara materi maupun immateri sebab terpenuhinya kebutuhan material lansia tidaklah cukup hanya dengan melengkapi kebutuhan spiritual.	sebelumnya lebih membahas bagaimana cara mengatasi masalah sosial yang dialami oleh lansia agar mereka menjadi lebih Bahagia sedangkan dalam penelitian sekarang pelaksanaan bimbingan sosial yang berguna untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial pada lansia
2	Implementasi Bimbingan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Bagi Lanjut Usia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul khotimah Pekanbaru (2020)	Alpianti, Zulamri	Kualitatif	implementasi bimbingan sosial dalam penyesuaian diri bagi lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru menggunakan bimbingan secara langsung seperti pencerahan (ceramah), dikusi (menyampaikan pendapat), dan tanya jawab (wawancara).	Penelitian sebelumnya membahas kegiatan bimbingan sosial pada lansia dalam menyesuaikan diri dipanti sedangkan peneliti sekarang membahas bimbingan sosial dalam memenuhi kebutuhan psiksosial lansia yang tidak hanya merujuk pada penyesuaian diri saja tetapi juga berkaitan dengan kondisi tubuh yang berhubungan dengan biologis maupun emosi yang menyangkut psikologis lansia.
3	Peran Panti Sosial Tresna	Ayu Wulandari	Kualitatif	pelayanan kehidupan sosial ekonomi berupa	Pada penelitian sebelumnya

	Werdha Nirwana Puri Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur Dalam Pelayanan Kehidupan Sosial Ekonomi Lanjut Usia (2019)			bimbingan keterampilan baik kerajinan seperti membuat telur asin, sulam menyulam, menjahit, memancing serta berkebun. Respon lansia terhadap pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Dinas Sosial Kalimantan Timur cukup memuaskan karena merasa berarti, bermakna sekaligus dapat memenuhi kebutuhan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya lansia mempunyai kendala dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan dikarenakan kondisi lansia di panti yang semakin hari semakin menurun. Oleh sebab itu pemberian motivasi serta upaya penanganan kesehatan serta bimbingan kerohanian menjadi penting bagi lansia agar lansia dapat terus menjadi lansia yang aktif sehingga mampu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki serta mendapatkan kedamaian dalam sisa hidupnya.	membahas kehidupan sosial ekonomi yaitu bimbingan kerajinan dalam kendalanya berharap dengan memberikan bimbingan rohani dan penanganan kesehatan dapat membuat lansia lebih semangat dalam menjalani kegiatan bimbingan keterampilan sedangkan penelitian sekarang membahas dengan adanya bimbingan kerohanian dipanti dapat membantu individu merasakan ketenangan jiwa dan dapat membuat mereka bersyukur dan semangat dalam menjalani kehidupan
4	Kebutuhan Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia Terlantar (2020)	Chatarina Rusmiyati	Kualitatif	Bantuan sosial melalui <i>home care</i> telah berjalan dengan baik. Pelayanan <i>home care</i> berbetuk perawatan sosial. Pendampingan sosial, dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia. Dengan bantuan tersebut sangat membantu kebutuhan	Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan pelaksanaan bantuan sosial melalui <i>home care</i> bagi lansia terlantar atau perawatan sosial datang kerumah masing-masing

				sehari-hari dan menambah gizi lansia.	lansia sedangkan dalam penelitian sekarang memberikan pelayanan kepada lansia melalui lembaga yaitu panti sosial agar dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan akan kehidupan sosial dan psikologis dari lansia itu sendiri.
5	Intervensi Non-Farmakologis Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Pada Lansia: Sebuah Kajian Literatur (2021)	Angeline Pieter, Desi, Theresia, Pratiwi, Elingsetyo Sanubari	Studi Literatur	Hasil dari kajian literatur ditemukan beberapa jenis intervensi non-farmakologi untuk memenuhi kebutuhan psikososial pada lansia, yaitu terapi horticultura, latihan fisik dan mendengarkan Al-Quran, kerja kelompok, dan intervensi latihan gerak tari.	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan kajian literatur dengan fokus masalah mengenai intervensi terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan dalam memenuhi kebutuhan psikososial lansia sedangkan dalam penelitian sekarang metode yang digunakan yaitu metode kaulitatif dengan fokus masalah pemenuhan kebutuhan psikososial pada lansia melalui bimbingan sosial
6	Pelayanan Panti Werdha	Ari Afriansyah,	Studi Literatur	Panti werdha selain digunakan sebagai	Penelitian sebelumnya

	Terhadap Adaptasi Lansia (2020)	Meilanny Budiarti Santoso		tempat tinggal lansia, juga harus berfungsi sebagai tempat yang menyediakan pelayanan dan lingkungan sebaik mungkin bagi lansia. Pelayanan yang diberikan telah diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 1998 pasal 3 tentang kesejahteraan sosial lanjut usia. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan panti werdha dapat menciptakan kondisi yang nyaman bagi lansia.	menggunakan metode studi literatur dengan fokus masalah pada upaya pelayanan lansia yang diatur UU No. 13 tahun 1998 yang mencakup aspek yang dibutuhkan untuk lansia beradaptasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan fokus masalah pelayanan bimbingan sosial panti dalam memenuhi kebutuhan psikososial pada lansia
7	<i>Social Services In The Social Home Tresna Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru</i> (2020)	Putri Yani, Syaharuddin, Muhammad Adhitya Hidayat Putra	Kualitatif	Pelayanan sosial terdiri dari beberapa program yang dilaksanakan dengan pertimbangan tolok ukur klien untuk menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kehidupan masyarakat, terutama para lansia yang tinggal di panti asuhan serta mendorong kapasitas klien untuk menjalankan fungsinya dengan baik	Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan memfokuskan pelayanan yang diberikan panti kepada lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sedangkan penelitian kali ini memfokuskan salah satu kegiatan panti yaitu bimbingan sosial dalam memenuhi kebutuhan psikososialnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan sosial dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada lansia di PSTW Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat bimbingan sosial dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada lansia di PSTW Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoritis penelitian pada pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai bimbingan sosial dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada lansia di PSTW Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung, Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bimbingan sosial dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada lansia di PSTW Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bimbingan sosial dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada lansia di PSTW Bhakti Pertiwi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi praktis dan teoritis penelitian pada pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, lebih jelas manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga gagasan untuk pengembangan konsep-konsep dan teori-teori kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan bimbingan sosial dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada lansia.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gagasan kepada pihak-pihak fasilitator PSTW Bhakti Pertiwi yang membantu dalam memberikan bimbingan sosial dalam pemenuhan kebutuhan psikososial pada lanjut usia.

